

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
UNTUK MEMOTIVASI SISWA *UNDERACHIEVER*  
PADA KELAS XI SMK NEGERI 3 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program  
Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*

**Oleh:**

**DEWI RISKA WARDANI**

**NPM: 1502080123**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at Tanggal 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :

Nama Lengkap : Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd..

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila, M.Pd

2. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

1.

2.

3.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

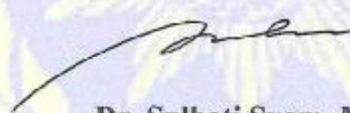
Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2019

Pembimbing

  
Dr. Sulhati Syam, MA

Diketahui Oleh :

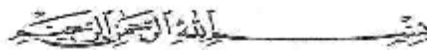


Dr. H. Effendi Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dr. Jamila, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Riska Wardani  
N.P.M : 1502080123  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan



Dewi Riska Wardani

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

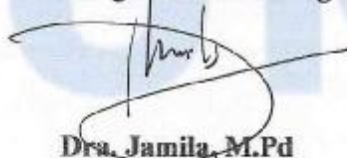
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

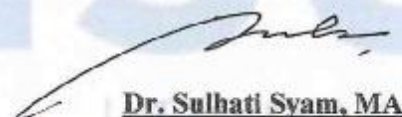
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12-08-19	Pengempurnaan Bab I - Bab III		
19-08-19	Bimbingan cara menguraikan Ara penulisan		
22-08-19	Bimbingan hasil penelitian Layanan 1,2,3		
28-08-19	Bimbingan akhir.		

Medan, Agustus 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Sulhati Syam, MA**

## ABSTRAK

**Dewi Riska Wardani. NPM : 1502080123 “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan yaitu mengetahui layanan konseling kelompok dapat memotivasi siswa *underachiever* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas XI, yang terdiri atas 7 siswa yang mengalami *underachiever* dan 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diambil dari masing-masing kelas XI Jurusan Kimia Analisis. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti dan Guru BK. Adapun tindakan layanan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dengan dilakukan layanan konseling kelompok dapat memotivasi siswa *underachiever* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan dengan membantu siswa untuk percaya diri, mengatur jadwal belajar dan memahami materi pelajaran.

**Kata Kunci : Layanan Konseling kelompok, motivasi rendah, *underachiever***

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya berupa nikmat kesehatan, nikmat ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Memotivasi Siswa Underachiever Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”. Tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang berderang serta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Kepada kedua orang tua tercinta** Ayahanda Karuddin Koto dan Ibunda Suwarni Tanjung, yang telah memberikan doa - doa beserta motivasinya, baik secara moral atau pun moril, sehingga penulis dapat menulis skripsi ini dengan baik

2. **Bapak Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. Elfrianto Nst, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Drs. Zaharudin Nur, MM** Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Dr. Sulhati Syam, MA** Sebagai pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluang waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai sekripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana
7. **Seluruh dosen** khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Koseling serta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. **Bapak Drs. Maraguna Nasution, M.AP** sebagai kepala sekolah SMK Negeri 3 Medan yang sudah mengizini saya mmelakukan riset disekolah tersebu.
9. **Guru BK SMK Negeri 3 Medan** Khususnya Arida Khairani Siahaan, S.Pd. yang sudah membantu saya saat melakukan riset.



10. **Teristimewa adik-adik saya**, yaitu Afdhol Zikri Hakim, Aisyah Risti Wardani dan Rani Khairunnisa yang sudah menyemangati penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat dan tepat.
11. **Teman-teman senagkatan** dikelas Bimbingan dan Konseling A Sore 2015, karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti saat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
12. **Dan terakhir sahabat-sahabat tercinta saya yaitu**, Raudhatul Adawiyah Dalimunthe, Durul Anisa, Melky Sonia Bagaskara dan Tri Vina, yang selama ini suka maupun duka selalu ad disisi penulis dan membantu penulis selama diperkuliahkan. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuan nya selama ini dan penulis berharap kita bisa menjadi kebanggan orang tua kita maupun keluarga besar kita. Aamiin.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memebrikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Agustus 2019

Penulis,

Dewi Riska Wardani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	8
A. Kerangka Teori .....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	8
2. Konseling Kelompok .....	9
2.1. Pengertian Konseling Kelompok .....	9
2.2. Tujuan Konseling Kelompok.....	10
2.3. Asas dan Tahap Konseling Kelompok.....	11
2.4 Unsur Konseling Kelompok .....	14
3. Motivasi .....	15
3.1. Pengertian Motivasi .....	15
3.2. Jenis-Jenis Motivasi.....	16

3.3. Prinsip-Prinsip Motivasi .....	17
3.4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	18
3.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	19
3.6. Peran Motivasi Dalam Belajar.....	20
4. <i>Underachiever</i> .....	22
4.1. Pengertian <i>Underachiever</i> .....	22
4.2. Ciri-Ciri <i>Underachiever</i> .....	23
4.3. Karakteristik Siswa <i>Underachiever</i> .....	26
4.4. Gejala <i>Underachiever</i> .....	29
B. Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisi Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	36
1. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 3 Medan .....	36
2. Identitas Sekolah.....	36
3. Tujuan Sekolah .....	37
4. Visi dan Misi Sekolah.....	37
5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Medan.....	38
6. Data Guru dan Pegawai SMK Negeri 3 Medan.....	39

7. Data Siswa-Siswa SMK Negeri 3 Medan.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Pelaksanaan Penelitian .....	44
1. 1 Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara.....	44
1. 2 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok .....	47
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	59
D. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Distribusi IQ .....	24
Tabel 2.2. Pedoman Pengategorian <i>Underachiever</i> .....	24
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1. Sarana dan Prasaran Sekolah.....	38
Tabel 4.2. Data Guru SMK Negeri 3 Medan .....	39
Tabel 4.3. Jumlah Siswa .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Lebih lanjut pasal 50 ayat (2) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggaraan, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan bermutu.

Sekolah yaitu menjadi salah satu wadah utama untuk membentuk manusia yang berkualitas. Melalui sekolah manusia akan membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka karena itu, pembangunan sektor pendidikan harus di prioritaskan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada masa sekarang

sekolah memiliki peran penting bagi manusia untuk membentuk generasi muda yang berkualitas.

Prestasi belajar yaitu hasil dari proses pembelajaran yang diraih ketika proses belajar yang dilakukan peserta didik. Hasil belajar bisa dilihat dari nilai-nilai yang diberikan oleh guru bidang *study* yang telah dilaksanakan pembelajaran oleh siswa. Ketika proses pembelajaran setiap siswa selalu menginginkan nilai yang baik. Pentingnya mengetahui nilai akhir belajar disekolah bagi siswa yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru disekolah.

Dalam kegiatan belajar tidak dapat dipungkiri akan ditemui permasalahan, setiap proses pembelajaran siswa akan mengalami masalah belajar, dan permasalahan yang sering dialami siswa-siswi SMK yaitu kesenjangan prestasi belajar. Karena ada siswa yang bisa melaksanakan pembelajaran tanpa hambatan dan ada juga siswa yang mengalami hambatan. Nilai belajar yang rendah ditunjukkan karena adanya hal-hal yang menghambat siswa untuk mencapai hasil belajarnya.

Salah satu bentuk masalah belajar yang sering dialami oleh siswa SMK adalah *underachiever* atau suatu keadaan dimana hasil belajar yang diraih siswa lebih rendah dibandingkan potensi yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya siswa dilihat dari segi nilai prestasinya rendah tetapi dari segi IQ ia tergolong tinggi, hal-hal seperti inilah yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis dan penyebab dari hambatan belajar siswa. Robinson dalam Deliaty (2018:136) “mendefinisikan *underachiever* sebagai kesenjangan akut antara

potensi prestasi (*expected achievement*) dan prestasi yang diraih (*actual achievement*)”.

Berdasarkan hasil beberapa studi kasus diatas dapat dikatakan bahwa pengertian *underachiever* adalah keadaan dimana individu yang memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi memiliki hasil belajar yang rendah. Tingkat intelegensi dianggap sebagai penyebab utama rendahnya prestasi belajar seseorang siswa. Masalah belajar yang dipaparkan diatas masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian bagi kalangan peserta didik, karena membuat siswa tidak bisa mencapai nilai sesuai dengan kemampuannya. Dikatakan demikian, karena hasil belajar rendah sedangkan siswa tersebut memiliki kecerdasan tinggi dan masalah ini dibiarkan akan memberikan dampak negatif terhadap siswa yang bersangkutan. Setiap siswa lahir dengan potensi yang unik dan beragam. Mereka memiliki bakat dan minat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa siswa memiliki tingkat kemampuan kecerdasan yang cerdas diatas rata-rata akan tetapi di satu sisi ternyata didapati siswa tersebut memperoleh prestasi akademik/pencapaian nilai di sekolah yang biasa-biasa saja. Fenomena ini terjadi pada beberapa siswa SMK Negeri 3 Medan, saat melakukan observasi dan wawancara di SMK Negeri 3 Medan dapat ditemukan bahwa ada beberapa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang bisa dikatakan mampu, namun nilai akademik yang diperolehnya rendah tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka, siswa yang memiliki masalah kesenjangan tersebut memiliki semangat belajar yang rendah, dapat dilihat ketika guru menerangkan materi pelajaran beberapa siswa tidak sepenuhnya mendengarkan penjelasan oleh guru, sering menunda-nunda



tugas yang diberikan oleh guru. Dan setelah ditelusuri penyebab siswa mengalami kesenjangan tersebut dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak tahu bagaimana cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki atau merasa rendah hati dan sulitnya memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan kimia, di karenakan tidak memiliki bakat di bidang kima. Bagi siswa yang tidak memiliki bakat di bidiang kimia, penyebab ia masuk di sekolah tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti : tidak tahu bakatnya dimana, minimnya informasi tentang SMA/SMK Negeri, perintah orang tua, mengikuti teman, saudara yang bersekolah di sekolah tersebut.

Selama proses pembelajaran akan nampak perbedaan semangat belajar siswa yang tidak memiliki hambatan dan semangat belajar siswa yang memiliki masalah *underachiever*. siswa yang memiliki masalah belajar tersebut memiliki semangat belajar yang rendah dan sedikit tertarik mengikuti kegiatan belajar dikelas, lamban jika menyelesaikan tugas di sekolah, dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, merupakan beberapa ciri yang ada pada anak-anak *underachiever* di SMK Negeri 3 Medan.

Siswa yang mengalami *underachiever* akan memiliki motivasi belajar yang rendah, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi rendah yang dimiliki siswa *underachiever* mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka. Dan apabila ini dibiarkan terus

menerus maka semangat belajar mereka semakin berkurang dan mereka tidak sulit meraih prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sehingga siswa yang mengalami *underachiever* ini membutuhkan penanganan yang cukup serius untuk mengatasi permasalahannya. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan layanan BK mengentaskan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dan dilakukan oleh seorang guru BK melalui layanan bimbingan dan konseling. Penanganan terhadap permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan di SMK Negeri 3 Medan untuk memotivasi siswa yang mengalami *underachiever*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, tetapi nilai akademik yang diperoleh rendah
2. Sebagian siswa masuk ke SMK Negeri 3 Medan bukan karena minat sendiri
3. Siswa yang memiliki masalah belajar *underachiever* memiliki semangat belajar yang rendah

4. Penyebab siswa mengalami masalah *underachiever* yaitu tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sulit untuk konsentrasi dan memahami materi pelajaran
5. Siswa tidak memiliki bakat di bidang kimia.

### **C. Batasan Masalah**

Beberapa siswa SMK Negeri 3 Medan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, namun nilai akademiknya rendah tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka dikarenakan beberapa siswa SMK Negeri 3 Medan tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta sulit berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada satu masalah yaitu rendahnya motivasi siswa *underachiever*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Layanan Konseling Kelompok Mampu Memotivasi *Underachiever* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Layanan Konseling Kelompok dapat Memotivasi Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah :

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan konseling kelompok utamanya bagi siswa *underachiever*

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja dalam menggunakan metode-metode mengajar di kelas guna meningkatkan nilai akademik siswa, serta guru mampu melaksanakan konseling kelompok.

#### b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pelaksanaan pembelajaran untuk guru dan siswa.

#### c. Bagi Siswa

Sebagai pelatihan dan motivasi agar mampu mengatasi permasalahan *underachiever* pada diri siswa.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Pengertian bimbingan berasal dari kata Guidance, yang artinyaa menunjukan, memimpin, menuntun, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat. Bimo Walgito (2004: 4). “Bimbinga adalah proses membantu orang perorang untuk memenuhi diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dpat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 99)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa: agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli dalam memecahkan masalah dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Achmad (2010: 10)

Berpendapat bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseling mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat

keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseling merasa bahagia dan efektif prilakunya.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang lebih ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak remaja ataupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

## **2. Konseling Kelompok**

### **a. Pengertian Konseling Kelompok**

Bimbingan koseling memiliki 10 jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Dalam penelitian ini layanan konseling yang digunakan adalah konseling kelompok.

Gazda (1984) dan Shertzer & Stone (1980) dalam Mungin Edi Wibowo (2005:76)

Mengemukakan pengertian konseling kelompok yaitu suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.

Sedangkan Hanzen, Warner &Smith dalam Mungin Edi Wibowo (2005:77) menyatakan bahwa “konseling kelompok adalah merupakan cara yang amat baik

untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka”.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan beberapa ahli di atas maka dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan salah satu dari 10 jenis layanan layanan konseling yang dipimpin oleh seorang konselor profesional dan beranggotakan beberapa konseli yang berkelompok dan diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

#### **b. Tujuan Konseling Kelompok**

Menurut Mungin Eddy Wibowo, (2005:20)

Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Menurut Prayitno (2004: 101)

Tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok, yaitu:

- a) Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok.
- b) Terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi/komunikasi.



- c) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain.
- d) Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan beberapa ahli diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan konseling kelompok adalah melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak, dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya, mampu mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok serta mampu mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

### **c. Asas dan Tahap Konseling Kelompok**

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu Prayitno (2004:104) : “a) Asas Kerahasiaan, b) Asas Kesukarelaan, c) Asas Keterbukaan, d) Asas Kegiatan, e) Asas Kenormatifan, f) Asas kekinian”.

- a) Asas Kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semuayang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.
- b) Asas Kesukarelaan. Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- c) Asas keterbukaan. Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika ketrbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

- d) Asas kegiatan. Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
- e) Asas kenormatifan. Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
- f) Asas kekinian. Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

Gerald Corey dalam Mungin Eddy Wibowo (2005 : 85) mendefinisikan proses konseling kelompok sebagai tahap-tahap perkembangan suatu kelompok dan karakteristik setiap tahap. Terdapat keragaman dalam mengklasifikasikan dan menamai tahapan-tahapan dalam proses konseling kelompok oleh beberapa para ahli yaitu antara lain:

Menurut Gerald Corey dalam Achmad Juntika (2005: 32) ada 4 tahapan dalam proses konseling kelompok yaitu: “ a)Tahap orientasi, b) Tahap transisi, c) Tahap kerja, d) Tahap konsolidasi”. Menurut Jacobs, Harvill & Masso dalam Achmad Juntika, (2005:25) mengelompokkan tahapan proses konseling kelompok

menjadi 3 tahap yaitu : “a) tahap permulaan, b) tahap pertengahan atau tahap kerja, c) tahap pengakhiran atau tahap penutup”.

Meskipun para ahli berbeda dalam mengklasifikasikan tahapan proses konseling kelompok, penjelasan mereka tentang tahap-tahap tersebut menunjukkan adanya kesamaan, yaitu menggambarkan kemajuan dinamika proses kelompok yang dialami oleh kelompok konseling, yaitu mulai dari suasana yang umumnya penuh kekakuan, kebekuan, keraguan, dalam interaksi menuju ke kerjasama dan saling berbagi pengalaman sampai pada akhirnya sama-sama berupaya mengembangkan perilaku baru yang lebih tepat berkenaan dengan persoalan masing-masing.

Berdasarkan pengklasifikasian proses konseling kelompok yang dikemukakan oleh berbagai ahli tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa ada 5 asas, yaitu: Asas Kerahasiaan, Asas Kesukarelaan, Asas Keterbukaan, Asas Kegiatan, Asas Kenormatifan, Asas kekinian. Dan memiliki 4 tahapan dalam proses konseling kelompok yaitu sebagai berikut :

- a) Tahap permulaan, yaitu tahap yang dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang adanya layanan konseling kelompok bagi para siswa, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok.

- b) Tahap transisi, merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Tahap ini yang merupakan proses dua bagian, yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi dan interaksi anggota.
- c) Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, tahap penampilan, tahap tindakan, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok.
- d) Tahap pengakhiran, yaitu memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk memperjelas arti dari pengalaman mereka, untuk mengkonsolidasi hasil yang mereka buat, dan untuk membuat keputusan mengenai tingkah laku mereka yang ingin dilakukan di luar kelompok dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Unsur Konseling Kelompok**

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur sehingga kegiatan tersebut disebut konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada dalam konseling kelompok menurut Achmad Juntika (2005: 38) yaitu:

- a) Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentangan penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin maupun anggota kelompok lainnya.
- b) Pemimpin kelompok, adalah seseorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.
- c) Permasalahan yang dihadapi antar anggota konseling kelompok adalah sama.
- d) Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.
- e) Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomorduakan.
- f) Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasar pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.
- g) Menekankan pada perasaan dan kebutuhan anggota.

- h) Adanya dinamika kelompok antar anggota dalam kegiatan konseling kelompok.
- i) Ada unsur bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa anggota kelompok adalah individu yang memiliki masalah sedangkan pemimpin kelompok ialah seseorang yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok dan dalam proses layanan berlangsung dinamika kelompok sangat penting agar kegiatan layanan berjalan dengan lancar.

### **3. MOTIVASI**

#### **a. Pengeretian Motivasi**

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2015:127). Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arah terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Menurut Winkel dalam Ely Manizar (2005: 23) bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.

Selanjutnya Oemar Malik dalam Nyanyu Khadijah (2014:150) “bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Kemudian Hani Handoko dalam Seomanto (2006: 124) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

#### **b. Jenis-Jenis Motivasi**

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

##### **a) Motivasi Intrinsik**

Menurut Winkel dalam Soemanto (2006:130) motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah "motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang". Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah (2008: 122) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar amarah. Dengan demikian, dapat dipahami motivasi ekstrinsik motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

c. **Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Menurut Djamarah. (2008:134)

Berikut ada beberapa perinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada uang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan

setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

- f) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan. bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar karena motivasi berhubungan erat dalam kebutuhan dalam belajar dan motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Motivasi melahirkan prestasi belajar, tinggi dan rendahnya prestasi belajar seseorang anak didik di pengaruhi oleh motivasi belajar mereka.

#### **d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar menurut Wahab (2015:131) yaitu: “a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan”.

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.



Dorongan psikologis yang melahirkan Sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikoflsis.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

e. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip Oleh Wahab (2015: 135) ada empat upaya guru sebagai pengajar yang herhubungam dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut: “a) menggairahkan anak didik, b) memberikan harapan realistis, c) memberikan insentif, d) mengarahkan perilaku anak didik.”

a) Menggairahkan anak didik.

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

b) Memberikan harapan realistis.

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

c) Memberikan insentif.

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

d) Mengarahkan perilaku anak didik.

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut (Wahab, 2008).

**f. Peran Motivasi Dalam Belajar .**

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Menurut Nyayu Khadijah (2014:156) peran motivasi dalam belajar adalah:

- a) saat memulai belajar,
- b) saat sedang belajar,
- c) saat berakhir belajar.

Selanjutnya ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar menurut Rustam dikuti dalam Nyanyu Khadijah (2014:157) antara lain: “a) peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, b) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, c) motivasi menentukan ketekunan belajar.”

- a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

- b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- c) Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil

yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar Serta menentukan ketekunan belajar.

#### **4. *UNDERACHIEVER***

##### **a. Pengertian *Underachiever***

Siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah biasanya diasumsikan sebagai siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah pula. Intelegensi memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa sehingga digunakan alat untuk meramalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Semiawan (2000:209) menyebutkan “*underachiever* adalah kinerja yang secara signifikan berada di bawah potensinya”. Makmun (2001:274) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud “*underachiver* adalah mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasar hasil tes kemampuan belajarnya”.

Oleh karena itu, tingkat intelegensi dianggap sebagai penyebab utama rendahnya prestasi belajar seorang siswa. Ketika seorang siswa memiliki potensi intelegensi yang tinggi maka dia tidak akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi di sekolah, namun pada kenyataanya sangat sedikit siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang sama persis dengan kapasitas yang dimilikinya.

Rimm dalam Deliati (2010:136) menyatakan bahwa *Underachiever* adalah suatu kondisi dimana siswa tidak menampilkan potensinya. Reis dan McMoah

dalam Deliati (2010:136) mendefinisikan *Underachiever* sebagai kesenjangan akut antara potensi prestasi dan prestasi yang di raih. maka ia termasuk *Underachiever* .

Robinson dalam Deliati (2010:136) mendefinisikan *Underachiever* sebagai “kesenjangan akut antara potensi prestasi (*expected achievement*) dan prestasi yang diraih (*actual achievement*)”. Untuk dapat diklasifikasikan sebagai *Underachiever*. *Underachiever* ini juga tidak dikaitkan dengan adanya perubahan hormonal menjelang remaja. Saat ini belum ada metode yang tepat yang dapat digunakan psikolog pendidikan untuk mengidentifikasi *underachiever*.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan beberapa ahli diatas maka dapat dipahami bahwa *underachiver* adalah mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasar hasil tes kemampuan belajarnya, kesenjangan antara potensi dan prestasi tersebut bukan merupakan hasil diagnosa kesulitan belajar (*learning disability*) dan terjadi secara menetap pada periode yang panjang.

#### **b. Ciri – Ciri *Underachiever***

*Underachiver* banyak dialami oleh siswa berbakat akademik. Mereka menunjukkan prestasi yang tidak sesuai dengan tingkat (IQ) yang sebenarnya. Pengklasifikasian IQ dalam penelitian ini berdasarkan pada tes intelegensi ”*Wechsler Intelligence Scale for Children*” yang sering dikenal tes intelegensi WISC. Tes intelegensi ini merupakan perkembangan dari tes intelegensi ”*Wechsler Bellevue Intelligence Scale* yang diciptakan David Wechsler pada tahun 1939. Distribusi IQ yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Distribusi IQ.**

IQ	KLASIFIKASI
> 130	Sangat Superior
120 – 129	Superior
110 – 119	Rata-rata Tinggi
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Rata-rata Rendah
70 – 79	Batas Lemah Mental
≤ 69	Lemah Mental

Sumber: Walgito, 2000: 152

Berdasarkan penilaian sistem belajar tuntas, maka siswa dikatakan lulus jika memperoleh nilai 6 pada skala 0-10 atau 60 pada skala 0-100. Siswa berbakat akademik seharusnya tidak cukup hanya memperoleh nilai minimal kelulusan. Mereka hendaknya mampu berprestasi sesuai dengan tingkat IQ yang tinggi. Peneliti membandingkan prestasi siswa dengan hasil tes IQ untuk mengidentifikasi *Underachiever*. Batasan yang digunakan peneliti terangkum pada tabel 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Pedoman Pengkategorian *Underachiever***

NO	IQ	KLASIFIKASI	PRESTASI MINIMAL
1	> 130	Sangat Superior	9
2	120 – 129	Superior	8
3	110 – 119	Rata-rata Tinggi	7
4	90 – 109	Rata-rata	6
5	80 – 89	Rata-rata Rendah	
6	70 – 79	Batas Lemah Mental	
7	≤ 69	Lemah Mental	

Sumber: Walgito, 2000: 152

Seseorang yang mengalami *Underachiever* pada umumnya menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik *Underachiever*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria utama dari *underachiever* yaitu adanya kesenjangan antara prestasi dengan kemampuan IQ. Prestasi belajar yang diperoleh secara nyata berada di bawah standar minimal yang seharusnya dicapai dengan tingkat IQ tertentu. Selain itu *underachiever* menunjukkan karakter pribadi yang cenderung perfectionis, terlalu sensitif, kurang percaya diri, dan kurang berminat terhadap aktifitas sosial. *Underachiever* lebih senang melakukan kegiatan sendiri daripada berkelompok. Berkaitan dengan kegiatannya disekolah, *underachiever* menunjukkan sikap negatif terhadap kegiatan sekolah. Kurang konsentrasi ketika belajar, menghindari pekerjaan sekolah, disiplin rendah, dan kurang berminat dengan kegiatan yang diselenggarakan sekolah merupakan beberapa karakteristik *underachiever* jika dilihat dari sudut pandang sekolah.

### **c. Karakteristik Siswa *Underachiever***

Karakteristik utama yang dihubungkan dengan anak *underachiever* adalah rendahnya self-esteem (Deliati, 2018). Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh McClelland dalam Adams (Deliati, 2018) yang menyatakan bahwa “Salah satu karakteristik kepribadian siswa *underachiever* adalah rendahnya konsep diri. Siswa biasanya menutupi ini dengan mengembangkan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanise* ) seperti bertindak agresif ataupun membuat keributan /lelucon di kelas”.

Karakteristik sekunder yaitu biasanya mereka memperlihatkan perilaku menghindar. Mereka sering mengatakan bahwa pelajaran di sekolah tidak relevan atau tidak penting karena itu mereka biasanya lebih tertarik kegiatan selain kegiatan sekolah. Kaufman (**Deliati, 2018**) menyatakan bahwa “Karakteristik ini tampil dalam dua arah yaitu agresif atau menghindar”. Mereka juga akan memperlihatkan ketergantungan seperti tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Karakteristik tersier siswa *underachiever* antara lain buruknya keahlian dalam tugas-tugas sekolah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki masalah penerimaan oleh teman sebaya, konsentrasi yang buruk dalam aktivitas sekolah, tidak bisa mengatur diri baik di rumah maupun di sekolah, mudah bosan, “meninggalkan” kegiatan kelas, memiliki kemampuan berbahasa oral yang baik, tapi buruk dalam menulis, mudah terdistraksi dan tidak sabaran, sibuk dengan pikirannya sendiri, kurang jujur, sering mengkritik diri sendiri, mempunyai hubungan pertemanan yang kurang baik, suka bercanda di kelas (membuat keributan), ramah terhadap orang yang lebih tua, dan berperilaku yang tidak biasa.

Rimm dan Whitmore (Munandar, 2002: 338; Sulistiana, 2009) mengungkapkan karakteristik siswa *underachiever* adalah sebagai berikut:

- a) Karakteristik primer: rasa harga diri yang rendah, karakteristik yang paling sering ditemukan secara konsisten pada siswa *underachiever* adalah rasa harga diri yang rendah. Mereka tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan merasa tidak mampu melakukan apa yang menjadi harapan orang tua dan guru terhadap mereka.



- b) Karakteristik sekunder: perilaku menghindar. Rasa harga diri yang rendah mengakibatkan perilaku menghindar yang non produktif baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya siswa *underachiever* menghindari upaya berprestasi dengan menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang tidak ada gunanya. Dengan perilaku menghindar mereka melindungi diri dari pengakuan bahwa mereka tidak mampu. Perilaku yang muncul dalam perilaku menghindar tersebut diantaranya adalah menyalahkan sekolah untuk menghindari tanggung jawab mereka untuk berprestasi.
- c) Karakteristik tersier. Karena siswa *underachiever* menghindari usaha dan prestasi untuk melindungi rasa harga diri mereka yang rentan, maka timbul karakteristik tersier berupa kebiasaan buruk yang diperlihatkan di sekolah.

Delisie (1992) (Sulistiana, 2009) mengungkapkan secara jelas mengenai karakteristik tersier siswa *underachiever* sebagai berikut:

- a) Menemukan secara berulang-ulang adanya konsep diri yang rendah terutama pada aspek evaluasi diri, memiliki rasa *inferior* yang ditunjukkan dengan bentuk ketidakpercayaan, kurangnya perhatian, dan sesekali memperlihatkan permusuhan terhadap orang lain.
- b) Sering merasa ditolak oleh keluarga dan merasa orang tua tidak puas terhadap mereka.
- c) Karena rasa tidak percaya, mereka tidak bertanggung jawab terhadap perilakunya, dan tidak dapat keluar dari konflik atau masalah.
- d) Memperlihatkan tanda permusuhan terhadap figur orang dewasa yang berwibawa dan dipercayai masyarakat.

- e) Menantang pengaruh yang diberikan guru atau orang lain.
- f) Merasa menjadi korban.
- g) Tidak menyukai sekolah dan guru serta memiliki sikap negatif terhadap sekolah.
- h) Memperllihatkan sikap sukarelawan.
- i) Memiliki motivasi dan keterampilan akademik yang lemah atau kurang.
- j) Cenderung memiliki kebiasaan studi yang jelek, kurang dalam pengerjaan tugas rumah, dan meninggalkan pekerjaan sebelum selesai.
- k) Kurang dalam penyelesaian intelektual.
- l) Berpegang teguh pada status kepemimpinan yang rendah dan kurang populer di kelas.
- m) Kurang memiliki kematangan dalam belajar.
- n) Memperllihatkan penyesuaian diri yang rendah dan mengekspresikan perasaan secara terbatas.
- o) Tidak memiliki minat, hobi, dan kreativitas yang dapat digunakan dalam mengisi waktu luang.
- p) Sering menunjukkan nilai tes yang jelek.
- q) Cenderung memiliki aspirasi yang rendah dalam belajar dan tidak memiliki pendapat yang jelas mengenai tujuan pekerjaan.
- r) Tidak mampu berfikir dan merencanakan masa depan.

**d. Gejala *Underachiever***

Gejala *Underachiever* muncul terutama ketika angka mulai mendekati angka 6 tahun. Ketika mulai terlibat kompetisi. Gejala-gejala anak *underachiever*

dalam kegiatan pembelajaran yang sering dijumpai adalah: Emosional, anak *underachiever* lebih sering tersinggung jika ada perkataan yang menurutnya kurang sesuai dengan dirinya. Ia lebih suka menyendiri, pendiam dan bersifat acuh tak acuh terhadap teman-temannya. Raut wajahnya menunjukkan ketidakceriaan karena ia merasa tertekan. Entah karena masalah keluarga ataupun prestasi akademik. Anak merasa rendah diri. Perasaan tidak berharga menurunkan motivasi anak. Anak merasa tidak berdaya berhadapan dengan lingkungannya. Ia merasa tidak berharga, tidak bisa belajar apa-apa bahkan tidak berani menginginkan sesuatu. Ia hanya berani menginginkan target di bawah potensi sesungguhnya yang ia miliki. Ia juga takut ketahuan bahwa ia tidak mampu atau tak berguna. Maka ia lebih suka menarik diri daripada menempuh risiko gagal dalam mencoba kemampuannya.

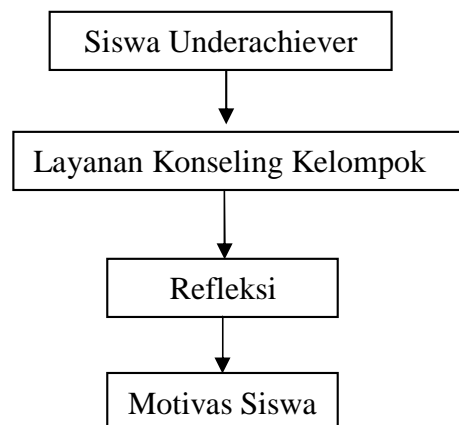
Konflik nilai juga bisa membuat anak rendah diri, misalnya anak yang kreatif, eksentrik, *easy going*, merasa dirinya unik, bisa-bisa merasa bersalah dan tidak berguna dihadapan orangtuanya yang rapi, konservatif dan hanya menghargai prestasi akademik. Akhirnya anak menyalahkan dirinya sendiri lalu mencari teman di luar rumah dan mencari kepuasan dari aktifitas yang justru tidak diharapkan orangtuanya.

Menurut pandangan Montgomery seperti dalam jurnal *Westminster Institute of Education*, seorang anak dapat dikatakan *underfunctioning* bila memiliki beberapa indikator yang ada di bawah ini, yaitu:

1. Suka melamun atau mengkhayal di dalam kelas.

2. Penyendiri dan menarik diri dari keramaian. Mereka tampak tidak menginginkan teman. Bahkan mungkin, *underachiever* lainnya terlihat angkuh dan mudah marah, dan terkadang memulai perkelahian.
3. Menolak untuk menuliskan apa pun.
4. Terlalu kasar dan kaku dalam bergaul.
5. Adanya ketidakmampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya.
6. Adanya ketidakmampuan untuk menghadapi kegagalan.
7. Adanya ketakutan dan menghindar dari kesuksesan.
8. Kurang mampu untuk menggali pengetahuan yang dalam tentang diri dan orang lain.

#### **B. Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 yang beralamat di Jalan STM No.12B, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Prop. Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai September 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN/MINGGU																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																						
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■																	
4	Seminar Proposal								■																
5	Riset													■	■	■	■	■							
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■						
7	Sidang Meja Hijau																				■				

## B. SUBJEK PENELITIAN

### 1. Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010: 152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai sumber informasi dan dibantu oleh Kepala Sekolah dan Guru BK SMK Negeri 3 Medan. Adapun jumlah seluruh siswa kelas XI KA yaitu 158 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Deskripsi Populasi Penelitian Kelas XI SMK Negeri 3 Medan**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-APL 1	35
2	XI-APL 2	33
3	XI-APL 3	34
4	XI-APL 4	34
Jumlah	4 kelas	136

### 2. Objek

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2010: 13), “Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian”.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena dan kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil 10 orang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan dengan

kriteria *underachiever* untuk menjadikan sampel atau objek dalam penelitian ini Adapun objek penelitian ini adalah siswa Adapun teknik pengambilan objek penelitian dengan menggunakan Purposive Sample dan dibantu oleh Guru BK .

**Tabel 3.3**  
**Deskripsi Sample penelitian kelas XI SMK Negeri 3 Medan**

No	Kelas	Sampel
1	XI-APL 1	3
2	XI-APL 2	2
3	XI-APL 3	2
4	XI-APL 4	2
Jumlah	4 kelas	10

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara.

#### a) Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (Observer).

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah tingkah laku, dan motivasi objek dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

#### b) Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan

(Supardi, 2006 : 99). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2005 : 186).

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu membrikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penulisan, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpul. Analisis data merupakan proses mangatur urutan data,mengorganisasikan dalam suatu pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2010:246) “aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, data penyaju, data kesimpulan/verivikasi”.

##### **a) Mereduksi data**

Mereduksi data adalah proses penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas



dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c) Penarikan kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis data dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, sehingga diperoleh gambar secara lengkap bahwa konseling kelompok mampu memotivasi siswa yang memiliki masalah belajar *underachiever*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 3 Medan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Medan, SMK Negeri 3 Medan adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang menyelenggarakan pendidikan khusus program keahlian Kimia Industri, Kimia Analis dan Analisis Kesehatan (Teknologi Laboratorium Medik) yang di Kota Medan. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1964 berlokasi di Jalan STM No.12 B Kampung Baru Medan. Pada awalnya sekolah ini merupakan STM Kimia Swasta yang berdiri pada Tahun 1963 terdiri dari satu kelas saja. Kemudian pada Tahun 1964 STM Kimia Swasta ini di Negerikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan (SK) No.23.D.I/RI, tertanggal 1 Agustus 1964 dengan NSS 511076001001. Tahun 1966 STM Kimia Negeri Medan menempati Gedung Baru yang berlokasi di Jl. STM No.12 B Kampung Baru Medan. SMK Negeri 3 Medan dijadikan berstandart Nasional dengan Surat Dirjen Dikdasmen No.0025/05.3/MN/2005 tanggal 03 Januari 2005. Sekolah ini dibangun di atas tanah yang cukup luas  $\pm 16.920 \text{ M}^2$  serta dilengkapi fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan.

##### **2. Identitas Sekolah**

- a) Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Medan
- b) Alamat Sekolah : Jalan STM No.12 B Kampung Baru Medan

- c) Kota : Medan
- d) Provinsi : Sumatera Utara
- e) Kode Pos : 20219
- f) No. Telp : (061) 7866530
- g) Fax : (061) 7853381
- h) Email : [smektrimed@yahoo.co.id](mailto:smektrimed@yahoo.co.id)
- i) NSS/NPSN : 511076001001
- j) Nama Kepala Sekolah : Maraguna Nasution Drs, M.AP
- k) Tahun Didirikan : 1964

### **3. Tujuan Sekolah**

Tujuan SMK Negeri 3 Medan yaitu :

- a) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri. Mengisi lowongan kerja yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah dibidang Teknik Kimia Industri/ Kimia Analis dan Laboratorium Medik
- b) Membekali anak didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Kimia Industri/ Kimia Analis dan Laboratorium Medik
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **4. VISI dan MISI Sekolah**

- a) Visi SMK Negeri 3 Medan yaitu:

Mewujudkan SMK Negeri 3 Medan Berstandar Nasional dan Internasional untuk menciptakan manusia Indonesia yang mampu bersaing di iklim Global.

b) Misi SMK negeri 3 Medan yaitu :

- 1) Mengembangkan sistem Pendidikan Menengah Kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan Global.
- 2) Mengintegrasikan Pendidikan Menengah Kejuruan yang berwawasan Mutu, dan keunggulan profesi dan berorientasi mada depan.
- 3) Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan Sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada Norma dan Nilai Budaya bangsa Indonesia.

#### 5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan Global serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMK Negeri 3 Medan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Permanen
2	Ruang Tata Usaha	Permanen
3	Ruang BK	Permanen
4	Ruang Guru	Permanen
5	Ruang Belajar	Permanen
6	Ruang OSIS	Permanen

7	Ruang Koperasi	Permanen
8	Ruang P3K	Permanen
9	Kantin Sekolah	Permanen
10	Laboratorium Kimia	Permanen
11	Lab. Komputer	Permanen
12	Lap. Upacara	-
13	Lap. Olahraga	-
14	Perpustakaan	Permanen
15	Mushollah	Permanen
16	Taman sekolah	-
17	Area parkir yang luas	-

## 6. Data Guru dan Pegawai SMK Negeri 3 Medan

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Medan. Adapun data guru dan pegawai SMK Negeri 3 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Guru SMK Negeri 3 Medan**

No	Nama	Keterangan
1	Maraguna Nasution Drs, M.AP	Kepala Sekolah
2	Girang Perangin-angin, Drs, M.Pd	Biologi
3	Darwis M.Pd	Operasi Teknik Kimia XII
4	Imam Kusnodin, M.Pd	
5	Robby Purba, S.Si	Kimia Analitik Terapan

7	Master Manurung, Drs	
8	Sugimanto, Drs	Penjasorkes
9	Luhut Sianturi, Drs	
10	Mangsal Siburian	
11	M. Ridho, S.Pd	
12	Syamsir. S.Pd.I	
13	Kartika pebri Nadeak, S.Pd.I	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
14	Mindauli, STh	
15	Ronel Pane, S.PKK	
16	Hernisa Samosir. S.Pd	PPKN
17	Arih Br Bangun, Dra	
18	Riris Hutabarat, Dra	Bahasa Indonesia
19	Nurfadliah, Dra	
20	Siti Rahma, S.Pd	
21	Magren Manurung, S.Pd	
22	Hanifah Tanjung, S.Pd	
23	Mahyudi Azmi, S.Pd, Msi	
24	Martono, Drs	
25	Ester Saragih, S.Pd	
26	Mira Ilham, Ir, S.Pd	
27	Rommer L, Tobing, S.Pd	
28	Annisyah Salprisa, S.Pd	Sejarah Indonesia
29	Yusmaliza, S.Pd	
30	Willy Oktaviana hutagalung, S.Pd	
31	Maria Goretty, Dra	Bahasa Inggris
32	Rosmaida Siregar, S.Pd	
33	Anggi Saragih, S.Pd	
34	Putri Sinal Sally Surbakti, S.Pd	Seni Budaya
35	Tuti Rita Elfriati, SE, S.Pd	
36	Raveni Agiustina Panjaitan, S.Pd	

37	Yasmurnni Zebua, Dra	Prakarya dan Kewirausahaan
38	Hotmarisda Sitanggang, Dra	Fisika
39	Jonni Edison Purba, Drs	
40	Juita Marbun, S.Pd	Kimia
41	Marlina, ST	
42	Meiza Vandaliza, S.Si, M.Pd	
43	Rawin Sembiring, Drs	Simulasi Digital
44	Antoni Ginting, Drs	Analisis Kimia Dasar
45	Juita Marbun, S.Pd	
46	Morli Sagala, S.Pd	
47	Marizi Marbun, S.Pd	
48	Naryati Marpaung, S.Pd	Teknik Dasar Pekerjaan Laboratorium Kimia
49	Karina Ginting, S.Pd	
50	Murdisal, S.Pd	
51	RG. Simarmata, Dra	
52	Porida Hasanah, S.Pd	Azas Teknik Kimia
53	M. Abduh Panjaitan, S.Pd	Alat Industri Kimia
54	Rina Sri Maningsih, ST	Operasi Teknik Kimia XI
55	Erni, S.Pd	Analisis Kuantitatif Konvensional
56	Mahda Subhany, S.Pd	
57	Darmas Purba, S.Si	Analisis Proksomat
58	Sahat Sitanggang, Drs	Analisis Kimia Terpadu
59	Wefrina Maulini, S.Si	Analisis Instrumen
60	Ester Panjaitan, S.Pd	Analisis Mikrobiologi
61	Sri Hartini, M.Pd	Dasar-Dasar Mikrobiologi
62	Farida Silalahi, S.Pd	Dasar Manajemen Laboratorium dan Kesehatan Lingkungan
63	Jhon Rizal, S.Pd	Imunoserologi XI
64	Putri Wisi Yastutui, Amd. AK	
65	Khairunnisa Lubis, Amd. AK	Imunologi XII

66	Rofiah Hasibuan, Amd. AK	Kimia Klinik XI
67	Morli Sagala, S.Pd	Proses Industri Kimia XII
68	Farikha istiana, M.Pd	
69	Nurtantina, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
70	Dahlis.S. Sirait, Dra	BK XII
71	Asrida Khairani Siahaan, S.Pd	BK XI
72	Nursaidi, S.Pd	BK X
73	Irma Aprilda Sinaga, S.Pd	
74	Reni Ginting	

### 7. Data Siswa-Siswi SMK Negeri 3 Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di SMk Negeri 3 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**jumlah Siswa**

No	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jurusan	Jumlah	Jurusan	Jumlah	Jurusan	Jumlah
1	APL – 1	35	APL – 1	33	APL – 1	28
2	APL – 2	33	APL – 2	33	APL – 2	27
3	APL – 3	34	APL – 3	32	APL – 3	28
4	APL – 4	34	APL – 4	31	APL – 4	27
5	KI – 1	32	KI – 1	30	KI – 1	30
6	KI – 2	31	KI – 2	28	KI – 2	30
7	KI – 3	31	KI – 3	33	KI – 3	27
8	KI – 4	31	KI – 4	26	KI – 4	32
9	KI – 5	31	TLM – 1	29	TLM – 1	32
10	TLM – 1	36	TLM – 2	30	TLM - 2	33
11	TLM – 2	35				



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang bertempat di Jl. STM No.12 B Kampung Baru Medan. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian mendapat hasil bahwa siswa yang mengalami *underachiever* memiliki motivasi belajar yang rendah karena siswa merasa putus asa dengan nilai yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yaitu Memotivasi Siswa yang mengalami *underachiever* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan melaksanakan konseling kelompok sebanyak 3 kali untuk mengentaskan dan memotivasi siswa yang mengalami permasalahan *underachiever*. Konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam membahas dan mengentaskan masalah pribadi dalam suasana kelompok serta dapat membangun hubungan interpersonal yang dinamis antara konselor dan konseli, interaksi dalam kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk belajar menghadapi kenyataan hidup dan meningkatkan pengertian saling percaya, penerimaan nilai-nilai kehidupan, cita-cita, tujuan serta sikap tingkah laku yang digunakan oleh lingkungan sosial tertentu.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas XI, yang terdiri atas 7 siswa yang mengalami *underachiever* (MA, NA, UZ, TH, IA, N, LBH) dan 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ( KDS, AZ, AP) yang diambil dari masing-masing kelas XI Jurusan Kimia Analisis. Alasan adanya 3 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu diharapkan

mereka bisa membagi tips-tips atau solusi-solusi untuk teman-temannya yang memiliki semangat belajar rendah karena masalah belajar yang mereka alami, serta agar pelaksanaan konseling kelompok mampu mencapai tujuan kegiatan tersebut.

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Hasil penelitian sebelum tindakan yaitu langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan penjajakan atau identifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melalui observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, dan 10 Siswa. Untuk melihat motivasi belajar siswa. Adapun siswa yang mengikuti konseling kelompok ada 10 siswa kelas XI, yang terdiri atas 7 siswa yang mengalami *underachiever* (MA, NA, UZ, TH, IA, N, LBH) dan 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ( KDS, AZ, AP) yang diambil dari masing-masing kelas XI Jurusan Kimia Analisis yang mengalami permasalahan *underachiever*.

#### **a) Deskripsi hasil observasi dan wawancara.**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Asrida Khairani Siahaan, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI di SMK Negeri 3 Medan pada tanggal 26 Juli 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah Ibu Asrida Khairani Siahaan, S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling cukup efektif, dikarenakan beliau memang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Medan bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa berjalan dengan

baik. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai permasalahan belajar yang banyak dihadapi oleh siswa yaitu permasalahan *underachiever*, dari wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa beberapa siswa yang mengalami masalah belajar *underachiever*, siswa yang mengalami masalah *underachiever* memiliki semangat belajar yang buruk.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 dan 28 Juli kepada siswa yang memiliki kriteria masalah belajar *underachiever* (MA) menyatakan penyebab mengalami *underachiever* bahwa ia sulit memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka, dan alasannya masuk ke SMK Negeri 3 Medan dikarenakan abangnya juga bersekolah di sekolah yang sama oleh karena itu orang tua menyuruh dia untuk mendaftar di SMK Negeri 3 Medan selanjutnya (NA) menyatakan bahwa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, selanjutnya siswa (UZ) menyatakan bahwa penyebab terjadinya masalah belajar karena UZ sering menunda-nunda tugas yang diberi oleh guru karena jadwal belajar yang berantakan. Selanjutnya (TH) permasalahan TH hampir sama dengan UZ yaitu sulit mengatur waktu antara belajar dengan ekstrakurikuler sehingga sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa (IA) masalah yang dialami IA hampir sama dengan NA yaitu tidak percaya diri jika mengeluarkan pendapat dan kemampuan yang dimilikinya, seperti maju kedepan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bertanya, dan mengeluarkan pendapat ketika diskusi. Selanjutnya (N) menyatakan bahwa N tidak berani untuk maju kedepan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengeluarkan pendapat saat diskusi dan bertanya kepada guru apabila tidak mengerti dengan

materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya (LBH) menyatakan bahwa sulit untuk berkonsentrasi saat belajar, dan permasalahan ini hampir sama dengan MA. Dan untuk siswa (KDS),(AZ),(AP) merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, diharapkan mereka bisa membagi tips-tips atau solusi-solusi untuk temen-temennya yang memiliki semangat belajar rendah karena masalah belajar yang mereka alami, serta agar pelaksanaan konseling kelompok mampu mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa penyebab siswa mengalami masalah belajar dikarenakan tidak percaya diri, menunda-nunda tugas dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 4.4.**  
**Permasalahan Siswa**

No	Siswa	Masalah Siswa
1	MA	Sulit memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka
2	NA	Tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki
3	UZ	Sering menunda-nunda tugas yang diberi guru
4	TH	Pekerjaan yang sering tidak selesai
5	IA	Tidak percaya diri jika mengeluarkan pendapat
6	N	Tidak berani untuk mengeluarkan pendapat, dan maju kedepan untuk

		menyelesaikan tugas
7	LBH	Sulit untuk berkonsentrasi saat belajar
8	KDS	Tidak ada masalah
9	AZ	Tidak ada masalah
10	AP	Tidak ada masalah

## **b) Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

### **1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pertemuan pertama untuk memotivasi siswa *underachiever* dengan memfokuskan masalah tidak percaya diri.**

Setelah rencana, kelengkapan siap dan sarana prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan yaitu pada hari senin 29 Juli 2019, dan bertempat di dalam salah satu ruangan kelas sekolah SMK Negeri 3 Medan. Kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 10 orang anggota kelompok dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu :

#### **1) Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta berterima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersama sebelum kegiatan berlangsung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan dari konseling kelompok, lalu pemimpin kelompok memperkenalkan dirinya kepada anggota kelompok, seperti menjelaskan nama,

alamat dan hobby. Anggota kelompok juag ikut serta untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing, dan nama-nama mereka berinisial (MA, NA, UZ, TH, IA, N, LBH, KDS, AZ, AP), setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan tata cara kegiatan konseling kelompok. Seperti menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, yaitu mengentaskan permasalahan yang dialami klien dan berlatih berkomunikasi, menjelaskan azas-azas (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan). Dan sebelum kegiatan masuk kedalam tahap kegiatan konseling kelompok, anggota kelompok diwajibkan membaca janji konseling kelompok yang dipimpin oleh konselor dan isi perjanjian tersebut yaitu “saya (sebutkan nama) sebagai pemimpin kelompok/anggota kelompok dengan ini menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga, memelihara dan merahasiakan segala data atau keterangan lainnya yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain”. Tujuan janji tersebut agar para anggota kelompok untuk tidak menceritakan hal-hal yang terjadi di dalam kegiatan kepada orang lain, dan mematuhi norma-norma kelompok.

## **2) Tahap Peralihan**

Ditahap ini dimana pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai konseling kelompok dan memberikan kesempatan anggota kelompok untuk bertanya jika ada yang belum mengerti mengenai konseling kelompok, dan kemudian mengajak anggota kelompok untuk bermain game agar membangun hubungan setiap anggota kelompok serta tercipta suasana yang tidak tegang dan membosankan.

### 3) Tahap Kegiatan

Karena ini pertemuan pertama maka pada tahap kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dialaminya, setelah semua anggota kelompok sudah mengungkapkan permasalahan yang dialami mereka lalu setiap anggota kelompok mendiskusikan permasalahan mana yang akan di selesaikan terlebih dahulu, dan pada pertemuan pertama anggota kelompok sepakat membahas permasalahan tidak percaya diri, karena ada 3 anggota kelompok yang mengalami masalah tidak percaya diri yaitu NA, IA, dan N, setelah permasalahan sudah ditentukan, pemimpin kelompok mengarahkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan dan solusi atas permasalahan yang sedang di alami oleh klien. Dan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok kepada NA, IA, dan N, dapat dipahami bahwa penyebab kurangnya percaya diri setiap manusia sangatlah beragam, yaitu disebabkan oleh adanya perasaan tertekan karena kurang pergaulan, suka *nervous* saat didepan teman-teman, minder, dan terlalu pesimis atau takut. Memang sebetulnya tanpa sadar, manusia sering merasa kurang percaya diri jika berhadapan pada situasi tertentu. Dan setelah mengetahui penyebab dari tidak percaya diri **pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memberikan solusi-solusi dari permasalahan tersebut, maka** anggota kelompok memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami klien, adapun solusi yang diberikan anggota kelompok yaitu, yang pertama mengenali diri sendiri, mengenali diri sendiri adalah salah satu proses yang menuntut kejujuran dalam intropeksi dan mengevaluasi diri sendiri, seperti

mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Kedua berfikir positif, didunia ini, semua hal yang terbentuk dari pikiran. Pikiran positif akan mendatangkan hal yang positif, begitu pula sebaliknya. Hindari pikiran terus merasa lemah dan harga diri sendiri jika ingin melihat orang lain menghargai kita. Ketiga, harga diri sendiri. Setelah mengetahui bagaimana kekurangan diri sendiri, hal yang perlu dilakuakn adalah menghargai diri sendiri. Keempat, jangan menghindari rasa takut. Pemikiran ketakutan akan sesuatu hal itu hanyalah energi negatif. Biasanya, hal yang terjadi tidak berakibat seburuk yang di duga. Melawan rasa takut akan memberi keyakinan pada diri sendiri. Kelima, jangan takut mencoba sesuatu. Dengan menemukan hal yang baru dan melakukan hal tersebut tentu akan membuat kepercayaan diri semakin meningkat. Enam, melakukan peningkatan pengetahuan. Memiliki pengetahuan yang melebihi dari orang lain tetntu bisa dijadikan sebagai sebuah kekuatan. Dengan menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentu bisa sangat berguna dan juga membuat pengetahuan menjadi lebih tajam dan baik.

**Pada pelaksanaan kegiatan konseling kelompok pertama, dinamika kelompok berjalan kurang baik dikarenakan anggota kelompok masih canggung antara satu dengan yang lainnya, agar dinamika kelompok berjalan, pemimpin kelompok sering memberikan rangsangan-rangsangan kepada anggota kelompok agar anggota kelompok dapat aktif didalam kegiatan, berani untuk mengeluarkan pendapat dan mengeluarkan hal-hal yang diketahui untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dibahas.**



#### **4) Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Dan pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir. Setelah anggota kelompok menyampaikan solusi-solusi dari permasalahan tidak percaya diri maka pemimpin kelompok memberi kesimpulan terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh NA, Ia, dan N. Pemimpin kelompok meminta kepada NA, Ia, dan N menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan kegiatan diakhir dengan do'a dan mengucapkan salam perpisahan.

Dari empat tahap yang dilakukan bahwa NA, IA, dan N mendapatkan pemahaman bagaimana cara mengatasi permasalahan ketidakpercayaan diri yang mereka alami dari solusi-solusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok. Dan N menyatakan bahwa untuk mencoba solusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok dan memberanikan diri untuk maju kedepan kelas. Dan berdasarkan hasil evaluasi penilaian segera peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan pertama yang terkait dengan pokok bahasan masalah tidak percaya diri, sudah berhasil dilaksanakan tanpa adanya tindak lanjut

#### **2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pertemuan kedua untuk memotivasi siswa *underachiever* terkait masalah sulit untuk memahami materi pelajaran.**

Setelah rencana, kelengkapan siap dan sarana prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan yaitu pada hari

Rabu, 31 Juli 2019, dan bertempat di dalam salah satu ruangan kelas sekolah SMK Negeri 3 Medan. Kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 10 orang anggota kelompok dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu :

### 1) Tahap Pembentukan

pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta berterima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersama sebelum kegiatan berlangsung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan dari konseling kelompok. Karena ini pertemuan **kedua** maka pemimpin kelompok tidak lagi memperkenalkan diri karena itu sudah dilakukan dipertemuan pertama. Untuk mengevaluasi apakah setiap anggota kelompok mengetahui atau masih ingat pengertian konseling kelompok, tujuan, dan azas-azas konseling kelompok maka pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menjelaskannya. Dan ternyata hanya 3 orang yang masih mengingat pengertian, tujuan, dan azas konseling kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan azas-azas konseling kelompok agar setiap anggota kelompok mengetahuinya. Dan sebelum kegiatan masuk kedalam tahap kegiatan konseling kelompok, anggota kelompok diwajibkan membaca janji konseling kelompok kembali yang dipimpin oleh konselor dan isi perjanjian tersebut yaitu “saya (sebutkan nama) sebagai pemimpin kelompok/anggota kelompok dengan ini menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga, memelihara dan

merahasiakan segala data atau keterangan lainnya yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain”.

## **2) Tahap Peralihan**

Ditahap peralihan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk bermain game agar membangun hubungan setiap anggota kelompok yang lebih mendalam serta tercipta suasana yang tidak tegang dan membosankan.

## **3) Tahap Kegiatan**

Karena ini pertemuan kedua maka anggota kelompok mengevaluasi masalah-masalah apa saja yang diutarakan dipertemuan pertama dan mulai mendiskusikan masalah yang akan di bahas, dan mereka sepakat untuk mengangkat masalah MA, dan LBH yaitu kesulitan untuk memahami materi pelajaran, setelah permasalahan sudah ditentukan, pemimpin kelompok mengarahkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan dan solusi atas permasalahan yang sedang di alami oleh klien. Dan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok kepada MA dan LBH, dapat dipahami bahwa penyebab mereka sulit memahami materi pelajaran yaitu karena mereka khususnya MA tidak memiliki bakat di bidang kimia, MA sulit memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka-angka begitu juga dengan LBH, tetapi LBH akan memahami materi apabila dijelaskan kembali dengan cara pelan-pelan, jika MA akan memahami materi tersebut apabila dijelaskan berulang-ulang. Setelah mengetahui penyebab MA dan LBH sulit memahami materi pelajaran maka setiap anggota kelompok memberikan solusi-solusi dari permasalahan tersebut, dan solusi-solusinya yaitu pertama membuat catatan kecil. Dengan adanya catatan

kecil itu akan memudahkan kita untuk memahami materi tersebut. Kedua, garis bawah. Menggaris bawahi hal-hal penting saat membaca atau mempelajari sebuah buku tentu tidak akan menyulitkan. Ketiga, cari teman belajar kelompok. Carilah teman belajar kelompok yang sabar menjelaskan kembali mater-materi yang sulit untuk dipahami. Dengan adanya belajar kelompok membuat kita semangat belajar dan ada tempat untuk bertukar pikira. Keempat, cari tahu tipe belajar. Dengan mengetahui tipe belajar maka akan lebih mudah untuk mengerti belajar dengan caranya sendiri. Keliam, Buat jadwal belajar. Buatlah jadwal belajar yang terstruktur, dan laksanakan jadwal yang sudah ditentukan. Keenam, memilih tempat duduk yang tepat. carilah posisi atau tempat duduk yang membuat kita lebih jelas mendengarkan guru, sebaiknya mengambil posisis tempat duduk paling depan karena posisi paling depan guru mudah mengontrol siswa dan siswa akan lebih fokus dalam menerima pelajaran. Ketujuh, cari teman sebangku yang cerdas dan menolong. Carilah teman sebangku yang cerdas dan mau mebantu disaat kamu sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada pelaksanaan kegiatan konseling kelompok kedua, dinamika kelompok berjalan cukup baik dikarenakan anggota kelompok sudah memiliki pengalaman dipertemaun pertama, sehinggann pertemuan kedua tidak terlalu kaku.

#### **4) Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Dan pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir. Setelah anggota kelompok menyampaikan solusi-solusi dari permasalahan tidak percaya diri maka pemimpin kelompok memberi kesimpulan

terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh MA dan LBH. Pemimpin kelompok meminta kepada MA dan LBH menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan kegiatan diakhir dengan do'a dan mengucapkan salam perpisahan.

Dari empat tahap yang dilakukan bahwa MA dan LBH mendapatkan pemahaman bagaimana cara mengatasi permasalahan sulit untuk memahami materi pelajaran dari solusi-solusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok. Dan MA dan LBH mencoba untuk mengikuti solusi-solusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok agar mereka bisa menyelesaikan masalah mereka sehingga disemester depan nilai mereka lebih baik dari semester lalu. Dan berdasarkan hasil evaluasi penilaian segera peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan kedua yang terkait dengan pokok bahasan masalah sulit untuk memahami materi pelajaran, sudah berhasil dilaksanakan tanpa adanya tindak lanjut.

**3. Pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ketiga untuk memotivasi siswa *underachiever* terkait permasalahan sering menunda-nunda tugas dikarenakan jadwal belajar yang berantakan sehingga tugas tidak selesai.**

Setelah rencana, kelengkapan siap dan sarana prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan yaitu pada hari Senin, 5 Agustus 2019, dan bertempat di dalam salah satu ruangan kelas sekolah SMK Negeri 3 Medan. Kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 10

orang anggota kelompok dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu :

### **1) Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta berterima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersama sebelum kegiatan berlangsung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan dari konseling kelompok, karena ini pertemuan ketiga maka pemimpin kelompok tidak perlu lagi untuk memperkenalkan diri. Dan pertemuan ketiga anggota kelompok mengetahui pengertian, tujuan dan azas-azas konseling kelompok dapat dilihat, ketika pemimpin kelompok menanyakan pengertian, tujuan, dan azas-azas konseling kelompok, semua anggota kelompok mampu menjelaskannya. Dan sebelum kegiatan masuk kedalam tahap kegiatan konseling kelompok, anggota kelompok diwajibkan membaca janji konseling kelompok kembali untuk yang dipimpin oleh konselor dan isi perjanjian tersebut yaitu “saya (sebutkan nama) sebagai pemimpin kelompok/anggota kelompok dengan ini menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga, memelihara dan merahasiakan segala data atau keterangan lainnya yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain”. Tujuan mengucapkan janji lagi untuk mengingatkan anggota kelompok bahwa hal-hal yang diceritakan saat kegiatan konseling kelompok berlangsung untuk tidak diceritakan dilura kelompok.

## **2) Tahap peralihan**

Ditahap ini pemimpin mengajak anggota kelompok untuk bermain games, bertujuan agar anggota kelompok rileks dari materi pelajaran yang mereka pelajari di kelas serta mereka bisa lebih santai saat kegiatan konseling kelompok berlangsung.

## **3) Tahap Kegiatan**

Karena ini pertemuan kedua maka anggota kelompok mengevaluasi masalah-masalah apa saja yang diutarakan di pertemuan pertama dan mulai mendiskusikan masalah yang akan di bahas, dan mereka sepakat untuk mengangkat masalah MA, dan LBH yaitu kesulitan untuk memahami materi pelajaran, setelah permasalahan sudah ditentukan, pemimpin kelompok mengarahkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan dan solusi atas permasalahan yang sedang di alami oleh klien. Dan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok kepada MA dan LBH, dapat dipahami bahwa penyebab yaitu karena mereka sulit mengatur jadwal belajar dengan ekstrakurikuler, lelah karena jadwal belajar yang padat, sering lupa dengan tugas yang diberi dengan guru dan tidak memiliki jadwal belajar yang terstruktur. Setelah mengetahui penyebabnya maka anggota kelompok memberi solusi dari permasalahan tersebut yaitu, pertama buat catatan semua kegiatan hingga beberapa minggu kedepan dan tentukan prioritas untuk masing-masing kegiatan. Kedua, jangan suka menunda. Salah satu cara terbaik dalam mengatur waktu adalah dengan fokus menyelesaikan apa yang bisa diselesaikan dalam hari tersebut. Menunda hanya akan menambah kerjaan kedepannya. Ketiga, harus tau apa yang diprioritaskan,

karena kalau kita sudah tahu apa yang harus diprioritaskan maka kita akan mengerjakan tugas tersebut terlebih dahulu, dan jadikan tugas sekolah jadi prioritas utama. Keempat, atur jadwal belajar dengan menyesuaikan roster belajar dengan jadwal latihan, agar tidak bentrok dan bisa mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal. Kelima, berjanji dengan teman. Tentukan tenggang waktu dalam menyelesaikan tugas dan buat taruhan dengan teman baik atau siapapun yang dianggap dekat. Minta mereka untuk mengingatkan tentang janji tersebut. Buat janji misalnya : "Jika tugas ini tak selesai, saya akan traktir kamu makan..." atau hal lain semacam itu. Karena dengan adanya janji akan membuat semangat individu untuk mengerjakan tugasnya. Kenam, belajar diwaktu luang. Kerjakan tugas di waktu luang. Manfaatkanlah waktu luang untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena mengerjakan tugas diwaktu luang sangat efisien.

Pada pelaksanaan kegiatan konseling kelompok ketiga, dinamika kelompok berjalan cukup baik dikarenakan kegiatan ini adalah pertemuan ketiga sehingga anggota kelompok sudah mengetahui makna dari konseling kelompok serta tujuan konseling kelompok.

#### **4) Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Dan pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir. Setelah anggota kelompok menyampaikan solusi-solusi dari permasalahan tidak percaya diri maka pemimpin kelompok memberi kesimpulan terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh UZ dan TH. Pemimpin kelompok meminta kepada UZ dan TH menyimpulkan hasil yang diperoleh dan



memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan kegiatan diakhir dengan do'a dan mengucapkan salam perpisahan.

Dari empat tahap yang dilakukan bahwa UZ dan TH mendapatkan pemahaman bagaimana cara mengatasi permasalahan ketidakpercayaan diri yang mereka alami dari solusi-solusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok. UZ dan TH menyatakan bahwa untuk mencoba solusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok. Dan berdasarkan hasil evaluasi penilaian segera peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan pertama yang terkait dengan pokok bahasan masalah tidak percaya diri, sudah berhasil dilaksanakan tanpa adanya tindak lanjut.

Setelah melaksanakan kegiatan konseling kelompok sebanyak tiga kali setiap anggota kelompok khususnya NA, IA, N, MA, LBH, UZ, dan TH merasa lega karena sudah mengungkapkan masalah-masalah yang mereka alami serta solusi-solusi dari permasalahan yang mereka alami, sehingga membuat semangat belajar mereka meningkat. Dan untuk KDS, AZ, AP merasa senang untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok karena mendapatkan pengalaman, bisa berbagi cerita bersama, bisa memberi solusi dengan masalah yang sama, menjadi referensi diri dan memperoleh wawasan dari masalah-masalah dan solusi-solusi yang dibahas

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam membahas dan pengentasan masalah pribadi dalam suasana kelompok serta dapat membangun hubungan interpersonal yang dinamis antara konselor dan

konseli, interaksi dalam kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk belajar menghadapi kenyataan hidup dan meningkatkan pengertian saling percaya, penerimaan nilai-nilai kehidupan, cita-cita, tujuan serta sikap tingkah laku yang digunakan oleh lingkungan sosial tertentu.

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

*Underachiever* sebagai kesenjangan akut antara potensi prestasi dan prestasi yang di raih, atau suatu kondisi dimana siswa tidak menampilkan potensinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan konseling kelompok memotivasi siswa *Underachiever* pada kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Alasan penggunaan konseling kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan-masukan dari pemimpin kelompok serta anggota-anggota kelompok lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota-anggota kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa yang memiliki masalah *underachiever*. Konseling kelompok dilakukan 3 kali dan pada tiap pelaksanaannya tampak perubahan positif yang terjadi pada siswa, dimana siswa

sudah mulai saling mengisi suasana kelompok dengan berani mengeluarkan pendapat dan ide-ide pada teman-teman kelompoknya.

Pelaksanaan konseling kelompok untuk memotivasi siswa *underachiever* pada kelas XI SMK Negeri 3 Medan mampu memotivasi siswa yang mengalami masalah *underachiever*. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa MA, NA, UZ, TH, IA, N, LBH, KDS, AZ, AP (layanan konseling kelompok), yang menyatakan “*Saya merasa senang bu, karena didalam kegiatan layanan konseling kelompok ini saya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, belajar untuk menghargai perkataan teman, membangun motivasi diri, dan saya menyadari setiap individu itu berbeda-beda. Melalui kegiatan ini kita lebih bisa mengendalikan diri, dan dapat meningkatkan semangat belajar dari apa yang saya peroleh di kegiatan ini.*”

Berdasarkan hasil peneliti menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling disekolah sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui senang dengan diadakannya konseling kelompok dan adanya konseling kelompok tersebut dapat memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar *underachiever*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian.**

Peneliti mengaku bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kurang dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, penganalisaan, dan hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa factor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan peneliti, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga memungkinkan terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang didapat dari lapangan penelitian.

Selain keterbatasan di atas penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan dalam membuat daftar observasi dengan baik dan baku, ditambah kurangnya buku pedoman ataupun referensi tentang teknik penyusunan daftar observasi, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Medan mengenai Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa, guru BK disekolah tersebut merupakan alumni dari pendidikan bimbingan dan konseling. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas XI, yang terdiri atas 7 siswa yang mengalami *underachiever* dan 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan setelah dilaksanakannya Layanan Konseling Kelompok untuk Memotivasi Siswa *Underachiever* Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan konseling kelompok mampu mengatasi permasalahan *underachiever*
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok Sebanyak 3 pertemuan mampu memotivasi siswa yang mengalami *underachiever* pada siswa 7 siswa yang mengikuti konseling kelompok. Dapat dilihat dari aktifnya siswa ketika mengikuti layanan konseling kelompok, penilaian segera saat kegiatan konseling kelompok serta dari hasil observasi dan wawancara telah dilaksanakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran :

1. Mengingat pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dilaksanakan di SMK negeri 3 Medan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami masalah belajar *underachiever*, maka diharapkan hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan konseling kelompok secara terjadwal dan berkerjasama dengan pihak-pihak yang terkait
2. Diharapkan siswa yang pernah mengikuti layanan konseling kelompok senantiasa melakukan solusi-solusi yang diperoleh saat kegiatan konseling kelompok sehingga mampu mengentaskan permasalahan yang dialami , dan lebih terbuka kepada guru bimbingan dan konseling. Keterbukaan ini akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan sehingga sasarannya benar-benar tercapai
3. Diharapkan kerjasama yang baik antara guru wali kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling agar penyelesaian masalah siswa berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Amini, 2011, *Penelitian Pendidikan Sebuah pendekatan Praktis*, Medan: Perdana Publishing

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Badudu Zain, 2011, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Delianti, 2018, *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*, Semarang: Rasail Media Group

Hikmat, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,

Juntika, Achmad, 2005, *Strategi Layanan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta

Khodijah, Nyanyu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Lubis, Lahmuddin, 2011, *Landasan formal bimbingan konseling di indonesia*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis

Prayitno & Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT, Rineka Cipta

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet

Sukiman, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*, Yogyakarta: Paramittra Publishing

Wahab, Rohmalia, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers,



## NAMA-NAMA ANGGOTA KONSELING KELOMPOK

No	Nama	Inisial
1	Meisya Aninda	MA
2	Nadila Anggraini	NA
3	Ulza Zahwa	UZ
4	Tajrian Husni	TH
5	Irwanda Aldiansyah	IA
6	Nurholiza	N
7	Lussiana Br. H	LBH
8	Kholisa Dita. S	KDS
9	Annisa Zahra	AZ
10	Azima Putri	AP

**DAFTAR HADIR  
KONSELING KELOMPOK**

Peneliti : Dewi Riska Wardani

Pertemuan Ke : Pertama

Hari/Tanggal : Senin/ 29 Juli 2019

No.	Nama	Paraf
1	Meisya Aninda	1
2	Nadila Anggraini	2
3	Ulza Zahwa	3
4	Tajrian Husni	4
5	Irwanda Aldiansyah	5
6	Nurholiza	6
7	Lussiana Br. H	7
8	Kholisa Dita. S	8
9	Annisa Zahra	9
10	Azima Putri	10

Medan, 29 Juli 2019  
Peneliti,

Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123

**RAHASIA**

**PENILAIAN HASIL**

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

**LASEG**

Nama :  
Hari, Tanggal Layanan : Senin/29 Juli 2019  
Pemberi Layanan : Dewi Riska Wardani

Isilah titik-titik dibawah dengan singkat :

- 1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?  
.....  
.....  
.....  
.....
- 2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?  
.....  
.....  
.....  
.....
- 3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan dengan masalah yang anda alami?  
a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

.....  
.....  
.....

- b. Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?

.....  
.....  
.....

5. Hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

.....  
.....  
.....  
.....

Medan, 29 Juli 2019

Peneliti,

Dewi Riska Wardani

NPM : 1502080123

**REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk Layanan : Konseling Kelompok  
 Penyelenggara : Dewi Riska Wardani  
 Sasaran : Siswa *Underachiever* dan Siswa Bermotivasi Tinggi  
 Pertemuan : I  
 Hari/Tanggal : Senin/ 29 Juli 2019  
 Topik : Tidak Percaya Diri

No	Resp	Aspek Penilaian Seger ( Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	MA	Mengetahui meningkatkan ketidakpercayaan diri	Senang	Menjadikan referensi diri
2	NA	Dapat meningkatkan percaya diri	Lega karena sudah mengungkapkan masalah dan mendapatkan solusi	Mencoba solusi yang diberikan
3	UZ	Memahami dalam belajar juga harus percaya diri	Senang mendapatkan pemahaman baru	Menjadikan referensi diri
4	TH	Mengetahui ternyata percaya diri berpengaruh dalam belajar	Senang	Menjadikan referensi diri
5	IA	Dapat meningkatkan	Senang karena	Mencoba soluis

		percaya diri dari solusi yang sudah diberi	memproleh informasi untuk mengatasi permasalahan yang dialami	yan diberikan
6	N	Mengetahui cara-cara agar tidak gugup untuk maju kedepan kelas	Senang dan lega sudah menceritakan permasalahan yang dialami dan meneukan solusi untuk mengatasinya	Mencoba solusi yang sudah diberikan, dan berani untuk maju kedepan kelas
7	LBH	Mengembangkan pikiran positif	Senang	Menjadikan referensi diri
8	KDS	Mendapatkan pengalaman menyelesaikan masalah dengan banyak teman	Merasa senang karena dapat menjalin kerjasama dan memperoleh hal baru	Memberikan masukan pada temen apabila mengalami permasalahan yang sama
9	AZ	Mendapat wawasan dari masalah yang di bahas	Senang karena bisa membantu	Memberi solusi jika menemukan masalah yang sama
10	AP	Memahami pentingnya kepercayaan diri dalam belajar	Senang mendapatkan pengalaman	Menjadikan referensi diri

Medan, 29 Juli 2019  
Peneliti,

Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123

**REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk Layanan : Konseling Kelompok  
Penyelenggara : Dewi Riska Wardani  
Sasaran : Siswa *Underachiever* dan Siswa Bermotivasi Tinggi  
Pertemuan : II  
Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2019  
Topik : Sulit untuk Memahami Materi Pelajaran

No	Resp	Aspek Penilaian Seger ( Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	MA	Mengetahui meningkatkan ketidakpercayaan diri	Lega karena sudah mengungkapkan masalah dan mendapatkan solusi	Mencoba solusi yang diberikan
2	NA	Mengetahui ternyata teman mempengaruhi kita	Senang	Mencari teman yang baik untuk belajar
3	UZ	Memperoleh wawasan dari masalah yang dibahas	Senang bisa berkumpul lagi	Menjadikan referensi diri
4	TH	Menciptakan lingkungan belajar agar tidak bosan	Senang mendapat hal-hal baru	Menjadikan referensi diri
5	IA	Menambah pemahaman baru	Senang mendapat wawasan baru	Mencoba soluis yan diberikan

6	N	Mengetahui cara-cara agar bisa konsentrasi saat belajar	Senang mengikuti layanan ini lagi	Memilih teman belajar
7	LBH	Mengetahui bagaimana cara agar lebih mudah memahami materi pelajaran	Senang bisa menceritakan permasalahan dan menemukan solusi-solusinya	Mencoba solusi yang diberikan
8	KDS	Mendapatkan pengalaman menyelesaikan masalah dengan banyak teman	Senang mendapatkan pemahaman baru	Memberikan masukan pada temen apabila mengalami permasalahan yang sama
9	AZ	Mendapat wawasan dari masalah yang di bahas	Senang karena bisa membantu	Memberi solusi jika menemukan masalah yang sama
10	AP	Mendapatkan ilmu dari dari masalah yang dibahas	Senang mendapatkan pengalaman	Menjadikan referensi diri

Medan,31 Juli 2019  
Peneliti,

Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123



**REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGER (LAISEG)  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk Layanan : Konseling Kelompok  
 Penyelenggara : Dewi Riska Wardani  
 Sasaran : Siswa *Underachiever* dan Siswa Bermotivasi Tinggi  
 Pertemuan : III  
 Hari/Tanggal : Senin/5 Agustus 2019  
 Topik : Sering Menunda-nunda Tugas Diakarenakan Jadwal belajar Yang berantakan Sehingga Tugas Tidak Selesai

No	Resp	Aspek Penilaian Seger ( Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	MA	Lebih mengetahui konseling kelompok	Senang mendapat pemahaman baru	Menjadi referensi diri
2	NA	Memahami jadwal belajar itu penting	Senang	Mencari teman yang baik untuk belajar
3	UZ	Memahami bahwa tidak baik menunda-nunda tugas	Lega karena sudah mengungkapkan masalah dan mendapatkan solusi	Mencoba solusi yang diberikan
4	TH	Memahami bahwa manajemen waktu yang baik itu penting	Lega karena sudah mengungkapkan masalah dan mendapatkan	Mencoba solusi yang diberikan

			solusi	
5	IA	Menambah pemahaman baru	Senang mendapat wawasan baru	Mencoba soluis yang diberikan
6	N	Mengetahui cara membuat ajdwal belajar	Senang	Menjadi referensi diri
7	LBH	Memeproleh ilmu baru	Senang	Menjadi referensi diri
8	KDS	Mendapatkan pengalaman menyelesaikan masalah dengan banyak teman	Senang bisa mengikuti layanan lagi	Memberikan masukan pada temen apabila mengalami permasalahan yang sama
9	AZ	Mendapat wawasan dari masalah yang di bahas	Senang karena bisa membantu	Memberi solusi jika menemukan masalah yang sama
10	AP	Mendapatkan ilmu dari dari masalah yang dibahas	Senang mendapatkan pengalaman	Menjadikan referensi diri

Medan,5 Agustus 2019  
Peneliti,

Dewi Riska Wardani  
NPM : 1502080123

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

### **Tahun Pelajaran 2019/2020**

#### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Medan  
B. Tahun Ajaran : 2019/2020  
C. Sasaran Pelayanan : Anggota kelompok  
D. Pelaksana : Dewi Riska Wardani  
E. Pihak Terkait : Anggota kelompok

#### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 29 Juli 2019  
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1x 40 Menit  
C. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas XI  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

#### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema  
1. Topik : Topik tugas  
2. Tema : Motivasi belajar siswa  
*Underachiever*

#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

A. Pengembangan KES :

1. Anggota kelompok mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya

B. Penanganan Kes-T :

1. Untuk mencegah Anggota kelompok terlarut dengan permasalahan yang di alaminya

#### **V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok  
B. Kegiatan Pendukung : -

#### **VI. SARANA**

- A. Media : -  
B. Perlengkapan : -

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh Anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang di alaminya

### A. KES

1. *Acuan (A)* : Mengerti akan pentingnya menyelesaikan masalah yang di alami
2. *Kompetensi (K)* : Anggota kelompok mampu mengeluarkan solusi-solusi untuk mengentaskan masalah yang di hadapi
3. *Usaha (U)* : Usaha apa yang di lakukan oleh anggota kelompok untuk mengentaskan permasalahan yang di alami oleh anggota kelompok
4. *Rasa (R)* : Anggota kelompok akan merasakan dampaknya jika permasalahan yang di alami dapat terselesaikan
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan tersebut

Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

1. Mengabaikan permasalahan yang dialami
2. Kurangnya semangat belajar
3. Kesenjangan antara potensi dan akademik

### B. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat tuhan yang maha esa untuk suksesnya dalam melatih diri agar menjadi anggota kelompok yang baik dan berprestasi.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### *A. Tahap Pembentukan*

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan anggota kelompok
3. Berdo'a
4. Menyampaikan pengertian dan tujuan layanan
5. Mendiskusikan tugas dan peranan masing masing anggota kelompok
6. Menyepakati norma kelompok
7. Mengajak setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan

### *B. Tahap Peralihan*

1. Mengarahkan perhatian peserta/ anggota kelompok ke suasana kegiatan kelompok
2. Bermain games atau mengucapkan filosofi

### *C. Tahap kegiatan*

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dialaminya.
2. Anggota kelompok memberi tanggapan akan permasalahan yang akan dibahas
3. Anggota kelompok memberikan pertanyaan kepada klien terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya
4. Anggota memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami klien
5. Pemimpin kelompok memberi kesimpulan terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh anggota kelompok
6. Klien menyampaikan komitmen terhadap permasalahan yang sedang dialaminya

#### D. Tahap pengakhiran

1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengakhiri kegiatan

#### E. PENILAIAN PROSES HASIL

##### 1. Penilaian Proses

- a. Berfikir : Memikirkan solusi dari permasalahan yang di alami
- b. Merasa : Merasakan dampak positif apabila menemukan solusi dari permasalahan yang di alami
- c. Bersikap : Menyikapi permasalahan yang di alami
- d. Bertindak : Mampu bertindak untuk menemukan solusi-solusi dari permasalahan yang di alami
- e. Bertanggung jawab : Bertanggung jawab terhadap tugas dan waktu.

##### 2. Penilaian proses .

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui penguasaan yang telah diberikan. Hasil kerja anggota kelompok tentang BMB3 dilakukan oleh konselor

Tindak Lanjut : Rencana kegiatan pada anggota kelompok yang belum mencapai tujuan maka perlu dilakukan konseling individual

Medan, 29 Juli 2019  
Pelaksana

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Medan
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Anggota kelompok
- D. Pelaksana : Dewi Riska Wardani
- E. Pihak Terkait : Anggota kelompok

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 31 Juli 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1x 40 Menit
- C. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas XI
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema
    - 1. Topik : Topik tugas
    - 2. Tema : Motivasi belajar siswa
- Underachiever*

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES :**

Anggota kelompok mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya

**B. Penanganan Kes-T :**

Untuk mencegah Anggota kelompok terlarut dengan permasalahan yang di alaminya

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

**VI. SARANA**

- A. Media : -

B. Perlengkapan : -

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh Anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang di alaminya

### A. KES

1. *Acuan (A)* : Mengerti akan pentingnya menyelesaikan masalah yang di alami
2. *Kompetensi (K)* : Anggota kelompok mampu mengeluarkan solusi-solusi untuk mengentaskan masalah yang di hadapi
3. *Usaha (U)* : Usaha apa yang di lakukan oleh anggota kelompok untuk mengentaskan permasalahan yang di alami oleh anggota kelompok
4. *Rasa (R)* : Anggota kelompok akan merasakan dampaknya jika permasalahan yang di alami dapat terselesaikan
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan tersebut

Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

1. Mengabaikan permasalahan yang dialami
2. Kurangnya semangat belajar
3. Kesenjangan antara potensi dan akademik

### B. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat tuhan yang maha esa untuk suksesnya dalam melatih diri agar menjadi anggota kelompok yang baik dan berprestasi.



## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### *A. Tahap Pembentukan*

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalinkan hubungan dengan anggota kelompok
3. Berdo'a
4. Menyampaikan kembali pengertian dan tujuan layanan
5. Mendiskusikan tugas dan peranan masing masing anggota kelompok
6. Menyepakati norma kelompok
7. Mengajak setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan

### *B. Tahap Peralihan*

1. Mengarahkan perhatian peserta/ anggota kelompok ke suasana kegiatan kelompok
2. Bermain games atau mengucapkan filosofi

### *C. Tahap kegiatan*

1. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas selanjutnya sesuai masalah yang sudah dikemukakan di pertemuan pertama
2. Anggota kelompok memberi tanggapan akan permasalahan yang akan dibahas
3. Anggota kelompok memberikan pertanyaan kepada klien terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya
4. Anggota memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami klien
5. Pemimpin kelompok memberi kesimpulan terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh anggota kelompok
6. Klien menyampaikan komitmen terhadap permasalahan yang sedang dialaminya

#### D. Tahap pengakhiran

1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengakhiri kegiatan

#### E. PENILAIAN PROSES HASIL

##### 1. Penilaian Proses

- a. Berfikir : Memikirkan solusi dari permasalahan yang di alami
- b. Merasa : Merasakan dampak positif apabila menemukan solusi dari permasalahan yang di alami
- c. Bersikap : Menyikapi permasalahan yang di alami
- d. Bertindak : Mampu bertindak untuk menemukan solusi-solusi dari permasalahan yang di alami
- e. Bertanggung jawab : Bertanggung jawab terhadap tugas dan waktu.

##### 2. Penilaian proses .

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui penguasaan yang telah diberikan. Hasil kerja anggota kelompok tentang BMB3 dilakukan oleh konselor

Tindak Lanjut : Rencana kegiatan pada anggota kelompok yang belum mencapai tujuan maka perlu dilakukan konseling individual

Medan,31 Juli 2019

Pelaksana

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Medan
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Anggota kelompok
- D. Pelaksana : Dewi Riska Wardani
- E. Pihak Terkait : Anggota kelompok

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 5 Agustus 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1x 40 Menit
- C. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas XI
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema
    - 1. Topik : Topik tugas
    - 2. Tema : Motivasi belajar siswa
- Underachiever*

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES :  
Anggota kelompok mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya
- B. Penanganan Kes-T :  
Untuk mencegah Anggota kelompok terlarut dengan permasalahan yang di alaminya

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

**VI. SARANA**

- A. Media : -

B. Perlengkapan : -

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh Anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang di alaminya

### A. KES

1. *Acuan (A)* : Mengerti akan pentingnya menyelesaikan masalah yang di alami
2. *Kompetensi (K)* : Anggota kelompok mampu mengeluarkan solusi-solusi untuk mengentaskan masalah yang di hadapi
3. *Usaha (U)* : Usaha apa yang di lakukan oleh anggota kelompok untuk mengentaskan permasalahan yang di alami oleh anggota kelompok
4. *Rasa (R)* : Anggota kelompok akan merasakan dampaknya jika permasalahan yang di alami dapat terselesaikan
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan tersebut

Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

4. Mengabaikan permasalahan yang dialami
5. Kurangnya semangat belajar
6. Kesenjangan antara potensi dan akademik

### B. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat tuhan yang maha esa untuk suksesnya dalam melatih diri agar menjadi anggota kelompok yang baik dan berprestasi.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### *A. Tahap Pembentukan*

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan anggota kelompok
3. Berdo'a
4. Menyampaikan kembali pengertian dan tujuan layanan
5. Mendiskusikan tugas dan peranan masing masing anggota kelompok
6. Menyepakati norma kelompok
7. Mengajak setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan

### *B. Tahap Peralihan*

1. Mengarahkan perhatian peserta/ anggota kelompok ke suasana kegiatan kelompok
2. Bermain games atau mengucapkan filosofi

### *C. Tahap kegiatan*

1. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas selanjutnya sesuai masalah yang sudah dikemukakan di pertemuan pertama
2. Anggota kelompok memberi tanggapan akan permasalahan yang akan dibahas
3. Anggota kelompok memberikan pertanyaan kepada klien terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya
4. Anggota memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami klien
5. Pemimpin kelompok memberi kesimpulan terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh anggota kelompok
6. Klien menyampaikan komitmen terhadap permasalahan yang sedang dialaminya

#### D. Tahap pengakhiran

1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengakhiri kegiatan

#### E. PENILAIAN PROSES HASIL

##### 1. Penilaian Proses

- a. Berfikir : Memikirkan solusi dari permasalahan yang di alami
- b. Merasa : Merasakan dampak positif apabila menemukan solusi dari permasalahan yang di alami
- c. Bersikap : Menyikapi permasalahan yang di alami
- d. Bertindak : Mampu bertindak untuk menemukan solusi-solusi dari permasalahan yang di alami
- e. Bertanggung jawab : Bertanggung jawab terhadap tugas dan waktu.

##### 2. Penilaian proses .

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui penguasaan yang telah diberikan. Hasil kerja anggota kelompok tentang BMB3 dilakukan oleh konselor

Tindak Lanjut : Rencana kegiatan pada anggota kelompok yang belum mencapai tujuan maka perlu dilakukan konseling individual

Medan,5 Agustus 2019  
Pelaksana

**Hasil Observasi Pada Waktu Layanan**

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Antusias siswa dalam Layanan Konseling Kelompok  a) Mendengarkan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kelompok  b) Berani mengeluarkan pendapat  c) Berani menanggapi pendapat	  √  √  √
2	Prilaku siswa  a) Positif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin dalam kelompok</li> <li>• Disiplin dalam kehadiran</li> </ul> b) Negatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengabaikan pendapat teman</li> <li>• Mengganggu teman</li> </ul>	  √  √  √
3	Interaksi siswa didalam kelompok  a) Mudah bergaul dengan teman  b) Cara berkomunikasi dengan teman sopan  c) Tidak ada jarak dengan lawan jenis	  √

### Hasil Wawancara dengan Guru BK Sebelum Layanan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah pernahkah siswa mengikuti layanan konseling kelompok	Tidak pernah, karena waktu yang tidak memadai. Kalau melaksanakan konseling kelompok takutnya mengganggu jam pelajaran mereka. Jika melakukan konseling individual masih bisa dilakukan di jam istirahat kedua.
2	Apa permasalahan kesenjangan antara potensi dan akademik terjadi pada siswa kelas XI	Permasalahan tersebut dialami beberapa siswa terutama pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebenarnya mereka mampu tetapi nilai-nilai mereka tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
3	Bagaimana semangat belajar siswa yang mengalami masalah kesenjangan antara potensi dan akademik	Semangat belajar mereka rendah, karena mungkin merasa tidak puas dengan nilai yang di peroleh dan putus asa
4	Kalau boleh tahu selain mengikuti ekstrakurikuler apa lagi yang menyebabkan siswa mengalami kesenjangan potensi dan akademik	Mungkin karena teman pergaulan mereka, mereka tidak menyukai pelajaran tersebut dan tidak memiliki bakat dibidang kimia



5	Apakah siswa belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang baik	Ada beberapa siswa yang tekun ada yang tidak bersemangat
6	Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dikelas	Kalau itu saya kurang tahu apakah setiap guru memberikan motivasi atau tidak,tapi yang ada beberapa guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat belajar
7	Bagaimana keadaan siswa yang mengalami masalah kesenjangan potensi dan akademik saat jam pelajaran berlangsung	Karena sekolah yang luas membuat saya tidak bisa memantau seluruh siswa disekolah, tetapi yang saya amati siswa yang mengalami masalah belajar tersebut mengalami semangat belajar yang rendah dan merasa bahwa mereka tidak mampu.

### Hasil Wawancara dengan Guru BK Setelah Pemberian Layanan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami <i>underachiever</i>	Ada, setelah diberikan layanan, saya merasa ada perubahan tingkah laku siswa khususnya yang mengalami masalah belajar <i>underachiever</i>
2	Apakah Ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang memiliki masalah <i>underachiever</i>	Iya, pastinya saya melibatkan guru-guru lain, khususnya wali kelas. Agar mereka juga memperhatikan anak didiknya
3	Setelah dilaksanakannya layanan, apakah ada peningkatan semangat belajar yang memiliki masalah <i>underachiever</i>	Ya, siswa tersebut sungguh-sungguh dalam belajar.
4	Apakah ibu melihat siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri sudah ada peningkatan	Sudah, siswa yang tidak percaya diri menampakan perubahan walaupun diawal mereka juga masih ragu tetapi mereka mulai memberanikan diri
5	Menurut ibu setelah diberikan layanan siswa yang mengalami sulit memahami materi pelajaran sudah ada peningkatan	Siswa yang memiliki masalah sulitberkonsentrasi juga mulai menampakan perubahan walaupun sedikit, mereka mulai mencari teman yang bisa membantunya dalam kesulitan
6	Menurut ibu setelah diberikan layanan siswa yang mengalami sering menunda tugas karena waktu belajar yang berantakan sudah mengalami perubahan	Sudah, yang sulit mengatur jadwal mulai mengatur jadwal belajar mereka agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, seperti mencocokkan roster dan jadwal latihan mereka, untuk membuat jadwal belajar mereka

### Hasil Observasi Siswa

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah siswa sering maju kedepan kelas		√
2	Apakah siswa yang mengalami <i>underachiever</i> semangat saat belajar		√
3	Peran Guru BK dalam meningkatkan semangat belajar siswa		
4	Apakah siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran		√
5	Apakah siswa bosan saat pelajaran berlangsung		√
6	Apakah siswa mengisis waktu luang dengan belajar		√
7	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru		
8	Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi ysng dijelaskan oleh guru		√
9	Apakah siswa dalam melengkapi sumber-sumber belajar	√	
10	Apakah siswa merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat didepan teman-teman		√
11	Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung		√
12	Apakah posisi duduk dikelas memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru		√
13	Apakah siswa mampu memusatkan konsentrasi dalam belajar		√
14	Apakah siswa tenang saat melaksanakan ulangan		√
15	Apakah siswa berteman dengan baik	√	
16	Keapakah siswa suka mengganggu temannya saat belajar	√	

## Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : MA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Biasa aja bu
2	Selama belajar apa kamu memiliki kendala	Ada bu
3	Kalau boleh saya tahu apa itu	Saya itu sulit memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka bu, awalnya saya semangat belajar tapi lama-kelamaan saya jenuh. Apalagi lihat nilai saya rendah dipelajaran matematika sama kimia.
4	Kamu bilang bahwa kamu sulit memahai materi yang berhubungan dengan perhitungan, kenapa masuk ke sekolah ini	Saya masuk sini karena disuruh orang tua bu, awalnya saya mau masuk tatabusana tapi karena sekolahnya jauh dari rumah jadi orang tua tidak mengizinkan, dan karena abang sepupu bersekolah disini jadi ayah suruh saya untuk daftar disini
5	Setelah kamu tahu nilai matematika dan kimia rendah apa yang kamu rasakan	Yang pastinya sedih bu, gara-gara pelajaran itu nilai saya turun. Jadinya saya kayak putus asa gitu.
6	Tidak ada usaha kamu untuk memahami materi tersebut	Sebenarnya saya bisa mahami materi tersebut kalau dijelaskan berulang-ulang, tapi kadang teman saya sulit untuk menjelaskan ke saya. Jadi yaudah jika saya gak ngerti pasrah aja. Mangkanya itu yang buat saya malas belajar matematika dan kimia
5	Berarti kamu mengalami penurunan nilai karena sulit memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan angka dan semangat belajarnya menurun	Iya bu.

### Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : NA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Selama belajar disekolah ini asyik bu
2	Selama belajar apa kamu memiliki kendala	Kendala yang bagaimana bu
3	Hal-hal yang mebuat kamu sulit untuk memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan kamu	Oh, ada bu
4	Kalau boleh saya tahu apa itu	Tidak percaya diri bu, kadang ada guru menyuruh siswanya untuk maju kedepan menyelesaikan soal, pada saat itu saya bisa tapi saya takut salah. Pas teman udah maju kedepan untuk menyelesaikan soal didepan ada rasa penyesalan karena jawaban saya benar
5	Berarti kamu itu tidak percaya diri dengan kemampuan yang kamu miliki	Iya bu
6	Karena ketidak percayaan diri kamu, apa yang kamu dapatkan	Hal-hal yang negatif lah bu, apalagi semenjak tahu nilai saya rendah jadi kayak <i>hopeles</i> gitu. Jadi itu yang membuat semangat belajar saya naik turun. Kadang saya semangat belajar biar nilainya naik, gara-gara saya tidak percaya diri langsung down gitu bu
7	Jadi kamu tidak percaya diri dan membuat kamu meiliki semangat belajar naik turun	Iya bu

## Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : UZ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Seru bu
2	Selama belajar apa kamu memiliki kendala	Kayaknya tidak ada bu
3	Apa Ada hal-hal yang mebuat kamu sulit untuk memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan kamu	Kalau itu ada bu
4	Kalau boleh saya tahu apa itu	Saya itu suka menunda-nunda tugas dari guru, karena saya kegiatan lain di luar jam pelajaran
5	Kenapa kamu suka menunda-nunda tugas	Karena saya ada kegiatan lagi duluar jam pelajaran, sampek rumah itu udah lelah, jadi untuk ngerjakan tugas udah malas
5	Karena kamu menunda-nunda tugas apa yang kamu peroleh	Dimarahin gurunya bu, terus dikasih nilai rendah. Kalau mau keluar dari kegiatan ini saya gak mau bu, akrena saya suka ngelakuinnya. Kadang ketika saya suntuk gara-gara pelajaran, ketika pulang sekolah saya mendadak semangat lagi karena pulang sekolah saya langsung ke sekret
6	Nilai kamu rendah karena kamu keleahan dengan kegiatan kamu, jadi apa yang kamu harapkan	Saya maunya bisa mengatur jadwal belajar dengan kegiatan saya bu agar tidak menunda-nunda tugas lagi dan bisa mendapatkan nilai yang bagus

## Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : IA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Biasa aja bu, selayaknya belajar disekolah
2	Selama belajar apa kamu memiliki kendala	Maksudnya kendala yang bagaimana bu
3	Hal-hal yang membuat kamu sulit untuk memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan kamu	Ada bu
4	Kalau boleh saya tahu apa itu	Tidak percaya diri bu, kadang ada guru menyuruh siswanya untuk maju kedepan menyelesaikan soal, gak berani mengeluarkan pendapat saya, padahal jawaban saya benar. Saya ngerasa takut salah bu
5	Berarti kamu itu tidak percaya diri dengan kemampuan yang kamu miliki	Iya bu
6	Karena ketidakpercayaan diri kamu, apa yang kamu dapatkan	Hal-hal yang negatif lah bu, apalagi semenjak tahu nilai saya rendah jadi kayak putus asa gitu. Jadi itu yang membuat semangat belajar saya naik turun. Jadi itu yang buat saya pasrah dengan nilai saya
7	Jadi kamu tidak percaya diri dan membuat kamu pasrah dengan keadaan	Iya bu

### Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : UZ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Seru bu
3	Apa Ada hal-hal yang mebuat kamu sulit untuk memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan kamu	Ada bu
4	Kalau boleh saya tahu apa itu	Karena saya memiliki kegiatan di luar jam pelajaran, jadi saya sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru
5	Kenapa kamu suka menunda-nunda tugas	Saya kan ada kegiatan lagi diluar jam pelajaran, sampek rumah itu udah lelah, jadi untuk ngerjakan tugas udah malas
5	Karena kamu menunda-nunda tugas apa yang kamu peroleh	Pasti dimarahin guru bu, terus dikasih nilai rendah. Kadangpun orang tua marah, tapi kayakmna bu saya senang dengan kegiatan ini
6	Nilai kamu rendah karena kamu kelelahan dengan kegiatan kamu, jadi apa yang kamu harapkan	Saya maunya bisa mengatur jadwal belajar dengan kegiatan saya bu agar tidak menunda-nunda tugas lagi dan bisa mendapatkan nilai yang bagus



### Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : N

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Selama belajar disekolah ini asyik bu
2	Apa ada hal-hal yang membuat kamu sulit untuk memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan kamu	Ada bu
3	Kalau boleh saya tahu apa itu	Tidak percaya diri bu,
4	Tidak percaya diri bagaimana	Kadang saya takut salah untuk maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberi guru, terus tidak berani mengemukakan pendapat
5	Berarti kamu itu tidak percaya diri dengan kemampuan yang kamu miliki	Iya bu
6	Karena ketidak percayaan diri kamu, apa yang kamu dapatkan	Karena ketidak percayaan diri saya membuat saya putus asa dan membuat saya menggapai nilai.
7	Jadi kamu tidak percaya diri dan membuat kamu meiliki semangat belajar turun	Iya bu

## Hasil Wawancara dengan siswa Sebelum Layanan

Inisial : LBH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu belajar di sekolah ini	Biasa aja bu
2	Selama belajar apa kamu memiliki kendala	Ada bu
3	Kalau boleh saya tahu apa itu	Saya itu sulit memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka bu, awalnya saya semangat belajar tapi lama-kelamaan saya jenuh. Apalagi melihat nilai saya rendah di pelajaran- pelajaran tertentu
4	Kamu bilang bahwa kamu sulit memahai materi pelajaran-pelajaran tertentu, kalau boleh saya tahu pelajaran apa	Pelajaran kimia dasar, dan pelajaran produktif
5	Kamu bilang kamu lemah dipelajaran tersebut kenapa mendaftar di sekolah ini	Kayaknya keern aja bu masuk ke SMK jurusan kimia, saya sebenarnya bisa memahami materi tersebut tapi kalau dijelaskan pelan-pelan.
5	Setelah kamu tahu nilai rendah apa yang kamu rasakan	Yang pastinya sedih bu, gara-gara pelajaran itu nilai saya turun. Jadinya saya kayak putus asa gitu.
5	Berarti kamu mengalami penurunan nilai karena sulit memahami materi pelajaran dan semangat belajarnya menurun	Iya bu.